AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3626

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOLEKSI DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Implementation of Collection Development at the West Sumatra Provincial Archives and Library Agency

Fairuz Syauqi Dhia & Gustina Erlianti
Universitas Negeri Padang
fairuzsyauqi396@gmali.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 1, 2024	Aug 4, 2024	Aug 7, 2024	Aug 10, 2024

Abstract

This research examines the implementation of collection development at the West Sumatra Province Archives and Library Service in an effort to fulfill the information needs of users. Libraries play an important role in preserving knowledge and culture, therefore, a clear collection development policy that involves all relevant parties is very necessary. The research uses descriptive methods to provide a detailed picture of the process and challenges in collection development.The research results show that library needs analysis is carried out regularly through surveys to ensure collections cover various age groups and information needs. Library material selection policies are influenced by the budget prepared by the government and additional sources such as grants. Selection of library materials is carried out annually based on a survey of library needs with references from publisher catalogues, the internet and reviews. The procurement process involves the stages of selection, purchasing and processing of library materials using the Inlislite system. Weeding is carried out to maintain the relevance and quality of the collection, although limited funds are an obstacle in this process. Collection evaluation is carried out to ensure the relevance and physical condition of library materials.In conclusion, library collection development must consider budget, user needs, and relevance of information to ensure the collection

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

remains high quality and useful. The main challenges faced include a lack of collaboration between librarians and users, funding uncertainty, and a lack of supporting facilities and infrastructure.

Keywords: Collection Development, User Analysis, Selection Policy, Library

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan memainkan peran penting dalam menjaga pengetahuan dan kebudayaan, oleh karena itu, kebijakan pengembangan koleksi yang jelas dan melibatkan semua pihak terkait sangat diperlukan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran terperinci mengenai proses dan tantangan dalam pengembangan koleksi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pemustaka dilakukan secara rutin melalui survei untuk memastikan koleksi mencakup berbagai kelompok usia dan kebutuhan informasi. Kebijakan seleksi bahan pustaka dipengaruhi oleh anggaran yang disiapkan oleh pemerintah dan sumber tambahan seperti hibah. Seleksi bahan pustaka dilakukan tahunan berdasarkan survei kebutuhan pemustaka dengan referensi dari katalog penerbit, internet, dan resensi. Proses pengadaan melibatkan tahapan seleksi, pembelian, dan pengolahan bahan pustaka menggunakan sistem inlislite. Penyiangan dilakukan untuk menjaga relevansi dan kualitas koleksi, meskipun keterbatasan dana menjadi hambatan dalam proses ini. Evaluasi koleksi dilakukan untuk memastikan relevansi dan kondisi fisik bahan pustaka.Kesimpulannya, pengembangan koleksi perpustakaan harus mempertimbangkan anggaran, kebutuhan pengguna, dan relevansi informasi untuk memastikan koleksi tetap berkualitas dan bermanfaat. Tantangan utama yang dihadapi termasuk kurangnya kerjasama antara pustakawan dan pengguna, ketidakpastian pendanaan, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

Kata Kunci: Pengembangan Koleksi, Analisis Pengguna, Kebijakan Seleksi, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan memainkan peran penting dalam menjaga pengetahuan dan kebudayaan. Semua jenis perpustakaan, termasuk Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, memerlukan kebijakan pengembangan koleksi yang jelas untuk mengarahkan pengembangan koleksi dan melibatkan semua pihak terkait. Pustakawan harus memahami tujuan perpustakaan dan kebutuhan informasi masyarakat pemustaka. Komunikasi dengan pemustaka dan penyandang dana sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dan mendukung pengembangan koleksi.

Banyak perpustakaan belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis, meskipun mereka berhasil mengembangkan koleksi berdasarkan pengalaman. Kebijakan tertulis diperlukan untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tugas organisasi induknya. Menurut Evan (2000), banyak perpustakaan tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis tetapi berhasil mengembangkan koleksi dengan tanggung jawab dan komitmen. Gregory (2011) juga menyatakan bahwa tidak semua perpustakaan

memiliki kebijakan tertulis, tetapi penting untuk membantu mereka dalam pengembangan koleksi.

Implementasi pengembangan koleksi menghadapi beberapa hambatan seperti kurangnya kerjasama antara pustakawan dan pengguna, ketidakpastian pendanaan, penempatan koleksi yang tidak tepat, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Perpustakaan perlu memahami kebutuhan pengguna, memastikan koleksi yang relevan dan beragam, serta menjaga kualitas dan ketersediaan materi.

Melalui wawancara dengan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, diketahui bahwa kurangnya pemahaman tentang kebutuhan pengguna dapat mengakibatkan layanan perpustakaan kurang relevan. Proses seleksi bahan pustaka yang tidak sistematis dapat menghasilkan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Analisis kebutuhan informasi pengguna secara mendalam diperlukan untuk memastikan koleksi yang dipilih memenuhi kebutuhan pengguna. Proses seleksi yang tidak sistematis juga dapat menyebabkan kurangnya keragaman koleksi dan ketidakseimbangan dalam cakupan dan kedalaman koleksi. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya penggunaan koleksi dan kepuasan pengguna.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki koleksi sebanyak 12.183 judul dan 30.941 eksemplar, termasuk koleksi referensi, anak, umum, dan lokal. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam pengembangan koleksi seperti anggaran terbatas, penempatan koleksi yang tidak tepat, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Kebijakan pengembangan koleksi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna melalui evaluasi kebijakan pengembangan koleksi dan ketersediaan sumber informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana implementasi pengembangan koleksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara teliti dan tepat.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan mengetahui bagaimana kegiatan implementasi pengembangan koleksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggambarkan fakta-fakta yang ada secara akurat mengenai subjek dan objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh mengenai implementasi pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam mengenai kendala yang dihadapi serta strategi yang digunakan dalam pengembangan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Perpustakaan daerah termasuk perpustakaan umum yang melayani seluruh lapisan masyarakat, diatur sesuai dengan UUD no.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 22 Ayat 2. Pasal tersebut menegaskan bahwa perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Perpustakaan yang diselenggarakan tersebut bertujuan untuk mendukung hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Kemudian menurut Wahyuni (2008:21) perpustakaan umum ialah perpustakaan yang dikelola oleh suatu lembaga yang penggunaanya diperuntukkan buat umum dan koleksinya terdiri atas berbagai ilmu.

Maksud dari peran yaitu kedudukan, posisi dan tempat perpustakaan beroperasional. Menurut Sutarno (2022) peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan yaitu: (1) sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya; (2) sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesame pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani; (3) sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca melalui penyediaan berbagai

bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.; (4) berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan atau pengalamannya; (5) sebagai agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia; (6) sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan; (7) sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai; (8) berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap bagus.

Menurut Suwarno (2010) mengatakan bahwa perpustakaan berperan penting bagi masyarakat sebagai pusat informasi. Jika ditinjau dari sisi pandang yang lebih luas maka peran perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan, agen budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan selalu terjadi dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman seiring dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu, eksplorer, dan berbudaya.

Menurut Lasa Hs (2020) peran perpustakaan umum yaitu : (1) Pusat informasi,ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya; (2) sumber belajar sumur hidup; (3) pembina dan pengembangan literasi informasi; (4) pelestarian kekayaan budaya bangsa; (5) agen perubahan sosial kemasyarakatan.

Pengembangan koleksi merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan pengguna dengan informasi yang tersimpan di lingkungan perpustakaan. Proses ini memastikan bahwa kebutuhan informasi pengguna akan terpenuhi dengan cepat dan efektif menggunakan sumber informasi yang dikumpulkan oleh perpustakaan. Pengertian pengembangan koleksi menurut Jhonson (dalam Nihayati, 2021: 44) yaitu suatu proses pengambangan atau pengembangan koleksi perpustakaan yang mengutamakan kebutuhan institusi serta kebutuhan atau kepentingan pengguna.

Menurut Mulyadi (2015: 12), implementasi mengacu pada Langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tujuan dari Tindakan ini adalah untuk menerjemahkan keputusan-keputusan tersedut dalam pola-pola operasional dan membawa perubahan, besar atau kecil, seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Implementasi pada dasarnya adalah memahami apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.Menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013: 136), "implementasi yang dihasilkan dari berkaitan dengan sejauh mana arah yang diprogramkan memuaskan". Grindle (Mulyadi, 2015: 47) "berpendapat bahwa implementasi adalah suatu proses umum Tindakan

administrative yang dapat dipelajari pada tataran progma tertentu". Pada saat yang sama, Horn (Tahir, 2014: 55) "mengartikan implementasi sebagai Tindakan yang dilakukan baik oleh individu, bukan oleh pemerintah atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam kebijakan".

Penelitian Relevan

Pertama, dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nihayati (2021) dengan judul "Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Literature Review)". Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan literature review. Analisis data dengan ekstraksi data, yaitu menganalisis data berdasarkan nama penulis, judul, tujuan, metode penelitian serta pengelompokan data-data penting pada artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengembangan koleksi mengalami hambatan, antara lain relevansi, informasi ganda atau over penerbitan, pengawasan bibliogradi, anggaran dan kesenjangan antara seleksi, kurangnya komunikasi, analisis pengguna, tidak adanya kebijakan tertulis, kurangnya peran pihak yang berwenang melakukan seleksi dan minimnya alat bantu seleksi, dan kurang kepercayadirian pustakawan. Perpustakaan belum sepenuhnya memegang otonomi secara penuh dalam pengelolaan perpustakaan, jadi kontekstualisasi kebijakan pengembangan koleksi tidak berjalan secara maksimal. Temuan lain bahwa keterlibatan pengguna dalam perumusan kebijakan pengembangan koleksi sangat kecil.

Kedua, dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati Purba Bestari (2016) dengan judul "Implementasi Penyiangan Sebagai Evaluasi Memutakhirkan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kualitas Pengajaran di Stie Perbanas Surabaya". Pada penelitian ini berisi mengenai implementasi kegiatan penyiangan koleksi di Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya sebagai upaya menjaga kemutakhiran koleksi. Metode yang digunakan adalah observasi partisipasi. Kegiatan penyiangan di Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dilakukan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang berlaku di tempat tersebut dan dilakukan secara rutin. Dengan adanya pedoman penyiangan yang berlaku memudahkan proses kegiatan penyiangan di perpustakaan.

Ketiga, sedangkan dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Almer Samantha Hidaya (2020) dengan judul "Teori S.R. *Ranganathan Five Laws Of Library Science* dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan". Perpustakaan merupakan institusi dibidang jasa

penyedia informasi (information provider) yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Lima hukum perpustakaan yang dikemukakan oleh S.R. Ranganathan (*books are for use, every reader his book, every book its reader, save the time of the reader and the staff, library is a growing organism)* menjadi salah satu acuan pengembangan koleksi perpustakaan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskrifsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif karena pendekatan deskriptif dapat menggambarkan fakta secara teliti berupa subjek dan objek secara tepat, sehinnga dengan metode pendekatan deskriptif ini dapat menggambarkan dan mengetahui tentang bagaimana kegiatan implementasi pengembangan koleksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi sumatera barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pengguna

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat secara rutin melakukan survei kebutuhan pemustaka dengan menyebarkan blangko survei di layanan perpustakaan. Survei ini mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pemustaka dari berbagai kelompok usia, mulai dari balita hingga lansia, dan beragam kebutuhan informasi, termasuk koleksi anak-anak, umum, disabilitas, dan koleksi Minangkabau. Hal ini mencerminkan tugas pokok dan fungsi perpustakaan sebagai perpustakaan umum di Provinsi Sumatera Barat.

2. Kebijakan Seleksi

Kebijakan seleksi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sangat dipengaruhi oleh anggaran yang disiapkan oleh pemerintah, didukung oleh dana APBD. Selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, anggaran mengalami penurunan signifikan. Selain dari dana APBD, perpustakaan juga mendapatkan buku dari

hadiah atau hibah dari masyarakat dan pelaksanaan serah simpan karya cetak dan karya rekam di bidang deposit.

3. **Seleksi**

Setiap tahun, perpustakaan melakukan seleksi buku berdasarkan survei kebutuhan pemustaka. Pemilihan buku dilakukan dengan mempertimbangkan katalog penerbit, internet, timbangan buku, dan resensi. Pembelian dilakukan melalui pihak ketiga atau langsung kepada penerbit untuk memastikan koleksi terbaru tersedia dan sesuai dengan analisis kebutuhan pengguna.

4. Pengadaan

Proses pengadaan melibatkan tahapan seleksi, pembelian, dan pengolahan bahan pustaka. Pengolahan ini mencakup pemberian nomor induk, inventarisasi, penentuan topik, nomor klasifikasi, katalogisasi, dan input data ke dalam sistem inlislite. Setelah pengolahan selesai, buku diserahkan ke bagian layanan untuk digunakan oleh pemustaka.

5. **Penyiangan**

Penyiangan dilakukan untuk memastikan koleksi tetap relevan dan berkualitas. Karena keterbatasan dana, proses stok opname terakhir dilakukan lima tahun yang lalu untuk menilai penggunaan dan kebutuhan penambahan eksemplar. Hingga kini, anggaran untuk stok opname belum tersedia.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah buku perlu ditambah, dijilid kembali, atau jika bahan pustaka masih relevan dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Proses evaluasi sangat bergantung pada anggaran yang tersedia

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan serta juga sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa; (1) analisis pengguna, survey rutin dilakukan untuk memahami kebutuhan pemustaka dan memastikan koleksi perpustakaan mencakup berbagai kelompok usia dan jenis bahan pustaka; (2) kebijakan seleksi, Pengadaan bahan pustaka dipengaruhi oleh anggaran pemerintah yang mengalami penurunan signifikan selama pandemi. Selain dana APBD,

perpustakaan juga mendapatkan buku dari hadiah, hibah masyarakat, dan serah simpan karya cetak; (3) seleksi, seleksi buku dilakukan tahunan berdasarkan survei kebutuhan, dengan referensi dari katalog penerbit, internet, dan resensi. Pembelian buku dilakukan sesuai anggaran dan lebih memilih pembelian langsung dari penerbit untuk memperoleh buku terbaru; (4) pengadaan, roses pengadaan meliputi seleksi, pembelian, dan pengolahan bahan pustaka menggunakan sistem inlislite. Pengolahan mencakup katalogisasi, klasifikasi, dan input data; (5) penyiangan, untuk menjaga relevansi koleksi belum dilakukan selama lima tahun terakhir akibat keterbatasan dana. Proses ini penting untuk menilai popularitas dan kebutuhan penambahan eksemplar; (6) evaluasi, Evaluasi koleksi dilakukan untuk memastikan relevansi dan kondisi fisik bahan pustaka, dengan tindakan yang diambil berdasarkan anggaran dan hasil evaluasi.

Secara keseluruhan, pengembangan koleksi perpustakaan harus mempertimbangkan anggaran, kebutuhan pengguna, dan relevansi informasi untuk memastikan koleksi tetap berkualitas dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. S. (2019). Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik: Pengembangan Koleksi Digital Layanan Serial Elektronik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Iqra,* 13(2).

Breeding, M. (2015). Library technology buying strategies. American Library Association.

Devi. (2024, Juli 18). Wawancara tentang Analisis Pengguna dan Seleksi. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Evan, G. E. (2000). Developing Library and Information Center Collections. Libraries Unlimited.

Gregory, V. L. (2011). Collection Development and Management for 21st Century Library Collections: An Introduction. Neal-Schuman Publishers.

Kepala Perpustakaan Nasional RI. (20017). Peraturan Perpustakaan Sesuai Standar Perpustakaan Nasional SNP 008 Tahun 2017.

Lasa, H. S. (2007). Manajemen Perpustakaan. Kanisius.

Nurrahmi. (2024, Juli 18). Wawancara tentang Kebijakan Seleksi, Pengadaan, Penyiangan, dan Evaluasi. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Rahmah, R. & Makmur, M. (2015). Manajemen Koleksi Perpustakaan. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.